



Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Objek Wisata Alam Tamboke Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Sulaiman Zhiddiq¹ Erman Syarif² Muh. Kalilwara³

^{1,2,3} Jurusan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

Email: Zhiddiqgeografi@gmail.com¹, muh.khalilwara@gmail.com², Ermansyarif@unm.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to determine 1) how the characteristics of visitors to Tamboke natural attractions, Sukamaju District, North Luwu Regency. 2) what is the perception of visitors to the natural tourism object of Tamboke, Sukamaju District, North Luwu Regency. The number samples is 90 respondents. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis. The results of this study indicate 1) the characteristics visitors are mostly male, 46% and aged between 16-20 years, the latest level of education is junior high school, 43%, most of them work as students, 51% 2) The perception of visitors to Tamboke's natural attractions for tourist attraction is very good because the scenery presented is very beautiful and the condition the water is very clear and rafting is very interesting. The perception visitors for accessibility is not good, because it is difficult to get public transportation around tourist objects, the road conditions to the tourist objects are bad, the entrance fee to the tourist objects is expensive. The perception of visitors to amenities at tourist objects is very good, the toilets at the location of the tourist objects are very well maintained and clean, For the perception of the service of the security tourism object at the location of the tourist attraction is very good, the friendliness of the manager to visitors is very good. From the results of the study, it can be concluded that the characteristics visitors who visit the most natural tourist objects of Tamboke are male, the most visited ages are between 16-20 years old, the most types of work are student status and the most local origin.

Keywords: Visitor characteristics, visitor perception, natural tourism object Tamboke

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana karakteristik pengunjung objek wisata alam Tamboke Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. 2) bagaimana persepsi pengunjung terhadap objek wisata alam Tamboke Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Jumlah sampel 90 responden. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan 1) karakteristik pengunjung sebagian besar adalah laki-laki 64% dan berusia antara 16-20 tahun, tingkat pendidikan terakhir adalah SMP 43%, sebagian besar berstatus pelajar 51%. 2) persepsi pengunjung terhadap objek wisata alam Tamboke untuk daya tarik wisata sangat baik karena pemandangan yang disajikan sangat indah dan kondisi air sangat jernih juga wahana arung jeram sangat menarik. Persepsi pengunjung untuk aksesibilitas kurang baik, karena susah mendapatkan transportasi umum di sekitar objek wisata, kondisi jalan menuju objek wisata buruk, biaya masuk ke objek wisata mahal. Persepsi pengunjung untuk amenities objek wisata sangat baik, WC di lokasi objek wisata sangat terawat dan bersih. Untuk persepsi pelayanan objek wisata keamanan di lokasi objek wisata sangat baik, keramahan pengelola pada pengunjung sangat baik. Dari hasil penelitian disimpulkan karakteristik pengunjung yang banyak berkunjung ke objek wisata alam tamboke berjenis kelamin laki-laki, usia yang paling banyak berkunjung antara 16-20 tahun, jenis pekerjaan yang paling banyak adalah berstatus pelajar dan asal daerah yang banyak berkunjung

Kata Kunci: karakteristik pengunjung, persepsi pengunjung, objek wisata alam tamboke.

PENDAHULUAN

Sumber pendapatan negara selain minyak, gas serta pajak yang mempunyai daya tarik tersendiri yaitu pada bidang pariwisata. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan mulai mempromosikan negaranya untuk menarik perhatian dunia, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga negara lain. Promosi yang dilakukan adalah untuk memperkenalkan keragaman budaya wisata Indonesia, hal tersebut ditanggapi positif dengan banyaknya pengunjung dari negara lain yang berkunjung ke Indonesia (Rani, 2014).

Pariwisata berperan penting dalam pembangunan nasional sebagai penghasil devisa serta meningkatkan, meratakan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Pembangunan pariwisata mendorong pembangunan nasional begitu pun sebaliknya pembangunan nasional mempengaruhi pembangunan pariwisata. Pariwisata penting dan menarik untuk semua orang karena itu maka perlu dikembangkan secara tersusun. Pariwisata diukur dari keberhasilannya untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat banyak (Yoeti, 1997). Kegiatan pariwisata pada saat ini tidak lagi sebagai kebutuhan sampingan namun di negara maju hal ini sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting (Sadjuni, 2014).

Selain itu sektor pariwisata juga sebagai salah satu alat yang ideal bagi pelestarian lingkungan alam, budaya serta lingkungan sosial. Agar hal-hal tersebut dapat berjalan diperlukan kerjasama yang baik itu dari berbagai macam pemangku kepentingan pariwisata antara lain pihak pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah tujuan wisata di bagian Indonesia timur yang sangat menawarkan berbagai objek wisata baik objek wisata budaya, maupun wisata alam. Salah satu tujuan wisata di Sulawesi Selatan yang menjadi objek dan daya tarik pengunjung yang merupakan salah satu stakeholder sebagai peran penting dalam pariwisata adalah permandian alam di Luwu Utara.

Kabupaten Luwu Utara merupakan kabupaten yang kaya akan potensi alam, bukan hanya perikanan dan pertanian, tapi juga pariwisata. Salah satunya objek wisata alam di desa Tamboke, Kecamatan Sukamaju, lokasi objek wisata ini berjarak 18 KM dari Masamba yang merupakan ibu kota Kabupaten Luwu Utara. Sebelumnya, kabupaten Luwu Utara merupakan simpul dari provinsi Sulawesi selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara. Hal tersebut dikarenakan kabupaten Luwu Utara berbatasan langsung dengan tiga provinsi tersebut. Objek wisata permandian alam di desa Tamboke ini mempunyai daya tarik tersendiri karena merupakan permandian alam yang berseberangan dengan bendungan kanjiro yang keadaan air sungainya masih sangat jernih dan alami sehingga berpotensi tinggi untuk dijadikan tempat wisata. Selain itu, beberapa pengunjung melakukan rekreasi di hulu sungai karena terdapat air terjun sehingga pengunjung dapat menikmati kesegaran mandi di alam. Objek wisata alam desa Tamboke ini menjadi daya tarik pengunjung lokal maupun dari luar daerah, hal ini dapat dilihat dalam tabe 1.1 daftar laporan pengunjung objek wisata alam desa Tamboke tahun 2020 berikut:

Tabel 1.1 Laporan Pengunjung tahun 2020-2021

No	Tahun	Bulan	Jumlah (orang)
1	2020	Maret	110
2	2020	April	-
3	2020	Mei	-
4	2020	Juni	-
5	2020	Juli	-
6	2020	Agustus	25
7	2020	September	40
8	2020	Oktober	75
9	2020	November	95
10	2020	Desember	130
11	2021	Januari	150
13	2021	Februari	45
14	2021	Maret	48
15	2021	April	55
16	2021	Mei	40
17	2021	Juni	17
Total			830 orang

Sumber: Laporan jumlah pengunjung wisata alam Tamboke, 2021

Pada tabel 1.1 laporan pengunjung objek wisata tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata alam desa Tamboke yaitu berjumlah 830 pengunjung tidak termasuk pada bulan april hingga juli dikarenakan objek wisata tersebut ditutup sementara akibat pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan minat pengunjung berkunjung ke objek wisata alam desa Tamboke setiap bulannya.

Pengunjung sangat berperan penting dalam terbentuknya suatu pariwisata oleh sebab itu perlu untuk diketahui bagaimana persepsi pengunjung dalam menyikapi hal tersebut (Subarkah, 2018). Berdasarkan hal ini maka wisata alam Tamboke menjadi objek yang pantas untuk diteliti terutama terkait dengan persepsi pengunjung terhadap objek wisata. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil topik **“Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Objek Wisata Alam Tamboke Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”**

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian mulai yang digunakan yaitu tahapan persiapan, tahapan pengambilan data, tahapan pengolahan data, dan tahapan penyusunan hasil akhir. Definisi operasional variabel pada penelitian adalah karakteristik pengunjung dan persepsi pengunjung. Penelitian ini dilakukan di objek wisata permandian alam Desa Tamboke, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. Populasi pada penelitian ini adalah pengunjung yang berada di objek wisata permandian alam Tamboke dengan sampel yang diambil sebanyak 90 dari 830 total pengunjung objek wisata alam Tamboke. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara menggunakan kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik

deskriptif dengan perhitungan persentase setiap butir jawaban menggunakan skala *Likert* dengan empat aspek pada kuesioner yaitu aspek atraksi, aspek aksesibilitas, aspek amenitas, dan aspek pelayanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Tamboke Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Utara secara geografis berada antara 2° 30'45" sampai 2° 37'30" lintang selatan dan 119° 41'15" sampai 120° 43'11" bujur timur dengan batas administratif yaitu bagian utara berbatasan dengan Sulawesi Tengah bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur bagian selatan dengan Teluk Bone dan bagian barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Tana Toraja dan Sulawesi Barat dengan luas wilayah Kabupaten Luwu Utara tercatat 7.502,58 Km² dengan jumlah penduduk 321.980 jiwa.

Kabupaten Luwu Utara banyak memiliki objek wisata yang sangat menarik, salah satunya objek wisata alam Tamboke yang secara geografis berada pada 2° 33'24" lintang selatan dan 120° 27'14" bujur timur dan jarak dari ibukota Kabupaten (Masamba) yaitu sejauh kurang lebih 20 Km. Objek wisata alam ini dapat ditempuh dengan kendaraan, baik roda dua maupun roda empat. Objek wisata permandian alam di desa Tamboke ini mempunyai daya tarik tersendiri karena merupakan permandian alam yang berseberangan dengan bendungan kanjiro yang keadaan air sungainya masih sangat jernih dan alami sehingga berpotensi tinggi untuk dijadikan tempat wisata. Selain itu beberapa pengunjung banyak pergi ke hulu sungai karena terdapat daya tarik yaitu berupa air terjun sehingga pengunjung dapat menikmati kesegaran untuk mandi di alam terbuka.

Hasil

1 Karakteristik pengunjung objek wisata alam Tamboke Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Tabel 4.1 Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Pengunjung	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	58	64 %
2	Perempuan	32	36 %
	Jumlah	90	100 %

Sumber : Hasil Olahan Data Juni, 2021

Pada tabel 4.1 Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 90 responden pengunjung objek wisata terdiri dari 64% berjenis kelamin laki-laki atau sebanyak 58 orang dan 36% berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tabel diatas jenis kelamin responden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yang berkunjung ke lokasi objek wisata alam.

Tabel 4.2 Kelompok Umur

	Usia	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	6-20	53	59 %
2	1-25	16	18 %
3	6-30	10	11 %
4	1-35	7	8 %
5	keatas	4	4 %
	Jumlah	90	100 %

Sumber: Hasil Olahan Data Juni, 2021

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 90 responden pada tabel 4.2 bahwa kelompok umur responden yang paling banyak di lokasi objek wisata adalah kelompok umur 16-20 tahun sebanyak 53 orang dengan persentase sebesar 59%, kemudian kelompok umur 21-25 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 18 %, selanjutnya untuk kelompok umur 26-30 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 11%, kemudian untuk kelompok umur 31-35 tahun sebanyak 7 orang dengan 8%, untuk kelompok umur 36 tahun keatas sebanyak 4 orang dengan persentase 3%.

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	-	-
2	Tamat SD	-	-
3	Tamat SMP	39	43 %
4	Tamat SMA	32	36 %
5	Sarjana	19	21 %
Jumlah		90	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Juni, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dengan jumlah responden sebanyak 90 orang menunjukkan bahwa kebanyakan responden telah menamatkan pendidikannya ditingkat SMP sebanyak 43% atau 39 orang, selanjutnya responden yang telah menyelesaikan pendidikannya di tingkat SMA yaitu sebanyak 36% atau 32 orang, dan yang paling sedikit adalah responden yang menamatkan pendidikan sarjana sebanyak 21% atau 19 orang.

Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Pelajar	46	51 %
2	Supir	4	4 %
3	PNS	10	11 %
4	Petani	8	9 %
5	Wiraswasta	22	25 %
Jumlah		90	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Juni, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa kebanyakan pengunjung masih berstatus sebagai pelajar sebanyak 51% persen atau 46 orang. Selanjutnya untuk jenis pekerjaan sebagai supir sebanyak 4% atau 4 orang, selanjutnya untuk jenis pekerjaan PNS sebanyak 11% atau 10 orang, kemudian untuk jenis pekerjaan petani sebanyak 9% persen atau 8 orang, dan untuk jenis pekerjaan wiraswasta sebanyak 25% atau 22 orang.

Tabel 4.5 Asal Daerah

No	Asal Daerah	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Kecamatan Sukamaju	44	49 %
2	Kecamatan Bone-Bone	23	26 %
3	Kecamatan Masamba	13	14 %
4	Kecamatan Mappedeceng	7	8 %
5	Kecamatan Baebunta	3	3 %
Jumlah		90	100 %

Sumber : Hasil Olahan Data Juni, 2021

Pada data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden kebanyakan berasal dari kecamatan sukamaju sebanyak 49% atau 44 orang, responden yang berasal dari kecamatan

bone-bone sebanyak 26% atau 23 orang, responden yang berasal dari kecamatan masamba sebanyak 14% atau 13 orang, kemudian responden yang berasal dari kecamatan mappideceng sebanyak 8% atau 7 orang. Dan responden yang paling sedikit berasal dari kecamatan baebunta sebanyak 3% atau 3 orang.

Tabel 4.6 Jumlah Kunjungan

No	Kunjungan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tiga	23	26 %
2	Dua	31	34 %
3	Satu	36	40 %
	Jumlah	90	100 %

Sumber : Hasil Olahan Data Juni, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 90 responden sebagian besar telah melakukan kunjungan sebanyak tiga kali ke objek wisata alam Tamboke dengan persentase sebesar 26% atau 23 orang, responden yang melakukan kunjungan sebanyak dua kali ke objek wisata alam sebesar 34% atau 31 orang, dan responden yang melakukan satu kali kunjungan ke objek wisata sebesar 40% atau 36 orang.

Tabel 4.7 Alasan Responden Memilih Objek Wisata Alam Tamboke

No	Alasan Memilih	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mudah dijangkau	56	62 %
2	Airnya jernih	24	27 %
3	Pemandangan indah	10	11 %
	Jumlah	90	100 %

Sumber : Hasil Olahan Data Juni, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 90 responden sebagian besar alasan responden memilih objek wisata alam Tamboke karena mudah dijangkau dengan persentase sebesar 62% atau 56 orang, responden yang memilih alasan airnya jernih sebesar 27% atau 24 orang, dan responden yang memilih alasan pemandangan indah sebesar 11% atau 10 orang.

1. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata alam Tamboke Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

a. Aspek Atraksi

Tabel 4.8 Keindahan Alam

Alternatif jawaban	Alternatif skor	jumlah responden	Total skor
Sangat Setuju	5	61	305
Setuju	4	29	116
Ragu-ragu	3	0	-
Tidak setuju	2	0	-
Sangat tidak setuju	1	0	-
	Total	90	421

Sumber : Hasil Olahan Data Juni, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan dari total 90 responden sebanyak 61 responden memilih jawaban sangat setuju dengan skor 305 sedangkan 29 lainnya setuju dengan skor 116 sehingga total skor yang diperoleh dari 90 responden adalah sebesar 421. Angka indeks persepsi pengunjung pada indikator keindahan alam yaitu: $421/450 \times 100\% = 93\%$ sehingga nilainya tergolong sangat baik karena pemandangan yang disajikan sangat indah.

Tabel 4.9 Sungai

Alternatif jawaban	Alternatif skor	Jumlah responden	Total skor
Sangat Setuju	5	54	270
Setuju	4	36	144
Ragu-ragu	3	0	-
Tidak setuju	2	0	-
Sangat tidak setuju	1	0	-
Total		90	414

Sumber : Hasil Olahan Data Juni, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.9 menunjukkan dari total 90 responden sebanyak 54 responden memilih jawaban sangat setuju dengan skor 270 sedangkan 36 lainnya setuju dengan skor 144 jadi total skor yang diperoleh dari 90 responden adalah sebesar 414. Angka indeks persepsi pengunjung pada indikator sungai yaitu: $414/450 \times 100\% = 92\%$ sehingga nilainya tergolong sangat baik karena kondisi air sungai yang masih sangat jernih.

Tabel 4.10 Wahana Arung Jeram

Alternatif jawaban	Alternatif skor	Jumlah responden	Total skor
Sangat Setuju	5	41	205
Setuju	4	49	196
Ragu-ragu	3	0	-
Tidak setuju	2	0	-
Sangat tidak setuju	1	0	-
Total		90	401

Sumber : Hasil Olahan Data Juni, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.10 menunjukkan dari total 90 responden sebanyak 41 responden memilih jawaban sangat setuju dengan skor 205 sedangkan 49 lainnya setuju dengan skor 196 sehingga total skor yang diperoleh dari 90 responden adalah sebesar 401. Angka indeks persepsi pengunjung pada indikator keindahan alam yaitu: $421/450 \times 100\% = 89\%$ sehingga nilainya tergolong sangat baik karena wahana arung jeram sangat menarik.

b. Aspek Aksesibilitas

Tabel 4.11 Transportasi Umum

Alternatif jawaban	Alternatif skor	Jumlah responden	Total skor
Sangat Setuju	5	0	-
Setuju	4	0	-
Ragu-ragu	3	12	36
Tidak setuju	2	53	106
Sangat tidak setuju	1	25	25
Total		90	167

Sumber : Hasil Olahan Data Juni, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.11 menunjukkan dari total 90 responden sebanyak 12 responden memilih jawaban ragu-ragu dengan skor 36 sedangkan 53 lainnya tidak setuju dengan skor 106 dan 25 sisanya memilih jawaban sangat tidak setuju dengan skor 25 jadi total skor yang diperoleh dari 90 responden adalah sebesar 167. Angka indeks persepsi pengunjung pada indikator transportasi umum yaitu: $167/450 \times 100\% = 37\%$ sehingga nilainya tergolong buruk karena susah mendapatkan transportasi umum disekitar objek wisata.

Tabel 4.12 Jalan

Alternatif jawaban	Alternatif skor	Jumlah responden	Total skor
Sangat Setuju	5	0	-
Setuju	4	0	-
Ragu-ragu	3	30	90
Tidak setuju	2	24	48
Sangat tidak setuju	1	36	36
Total		90	150

Sumber : Hasil Olahan Data Juni, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.12 menunjukkan dari total 90 responden sebanyak 30 responden memilih jawaban ragu-ragu dengan skor 90 sedangkan 24 lainnya setuju dengan skor 48 dan 36 sisanya sangat tidak setuju dengan skor 36 jadi total skor yang diperoleh dari 90 responden adalah sebesar 150. Angka indeks persepsi pengunjung pada indikator jalan yaitu: $150/450 \times 100\% = 33\%$ sehingga nilainya tergolong rendah karena kondisi jalan ke objek wisatasangat buruk.

Tabel 4.13 Biaya

Alternatif jawaban	Alternatif skor	Jumlah responden	Total skor
Sangat Setuju	5	0	-
Setuju	4	0	-
Ragu-ragu	3	16	48
Tidak setuju	2	48	96
Sangat tidak setuju	1	26	26
Total		90	170

Sumber : Hasil Olahan Data Juni, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.13 menunjukkan dari total 90 responden sebanyak 16 responden memilih jawaban ragu-ragu dengan skor 48, 48 orang tidak setuju dengan skor 96, 26 orang sangat tidak setuju dengan skor 26 total skor yang diperoleh dari 90 responden adalah sebesar 170. Angka indeks persepsi pengunjung pada indikator biaya yaitu: $170/450 \times 100\% = 37\%$ nilainya tergolong kurang baik karena biaya masuk ke objek wisata mahal.

c. Aspek Amenitas

Tabel 4.14 WC

Alternatif jawaban	Alternatif skor	Jumlah responden	Total skor
Sangat Setuju	5	29	145
Setuju	4	61	244
Ragu-ragu	3	0	-
Tidak setuju	2	0	-
Sangat tidak setuju	1	0	-
Total		90	389

Sumber : Hasil Olahan Data Juni, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.14 menunjukkan dari total 90 responden sebanyak 29 responden memilih jawaban sangat setuju dengan skor 145 sedangkan 61 lainnya setuju dengan skor 244 jadi total skor yang diperoleh dari 90 responden adalah sebesar 389. Angka indeks persepsi pengunjung pada pernyataan WC yaitu: $389/450 \times 100\% = 86\%$ sehingga nilainya tergolong sangat baik karena kondisi WC sangat terawat dan sangat bersih.

Tabel 4.14 Rumah Makan

Alternatif jawaban	Alternatif skor	Jumlah responden	Total skor
Sangat Setuju	5	21	105
Setuju	4	69	276
Ragu-ragu	3	0	-
Tidak setuju	2	0	-
Sangat tidak setuju	1	0	-
Total		90	380

Sumber : Hasil Olahan Data Juni, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.15 menunjukkan dari total 90 responden sebanyak 21 responden memilih jawaban sangat setuju dengan skor 105 sedangkan 69 lainnya setuju dengan skor 276 jadi total skor yang diperoleh dari 90 responden adalah sebesar 380. Angka indeks persepsi pengunjung pada pernyataan rumah makan yaitu: $380/450 \times 100\% = 84\%$ sehingga nilainya tergolong sangat baik karena kondisi kondisi tempat makan di objek wisata sangat bersih.

Tabel 4.15 gazebo

Alternatif jawaban	Alternatif skor	Jumlah responden	Total skor
Sangat Setuju	5	18	90
Setuju	4	55	220
Ragu-ragu	3	17	51
Tidak setuju	2	0	-
Sangat tidak setuju	1	0	-
Total		90	361

Sumber : Hasil Olahan Data Juni, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.16 menunjukkan dari total 90 responden sebanyak 18 responden memilih jawaban sangat setuju dengan skor 90 sedangkan 55 responden setuju dengan skor 220 dan yang memilih ragu-ragu 17 responden dengan skor 51. Total skor yang diperoleh dari 90 responden sebesar 361. Angka indeks persepsi pengunjung pada indikator gazebo yaitu: $361/450 \times 100\% = 80\%$ sehingga nilainya tergolong baik karena gazebo bersih dan sangat rapi.

Tabel 4.16 Tempat Parkir

Alternatif jawaban	Alternatif skor	Jumlah responden	Total skor
Sangat Setuju	5	55	275
Setuju	4	35	140
Ragu-ragu	3	0	-
Tidak setuju	2	0	-
Sangat tidak setuju	1	0	-
Total		90	415

Sumber : Hasil Olahan Data Juni, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.17 menunjukkan dari total 90 responden sebanyak 55 responden memilih jawaban sangat setuju dengan skor 275 sedangkan 35 lainnya setuju dengan skor 140 sehingga total skor yang diperoleh dari 90 responden adalah sebesar 415. Angka indeks persepsi pengunjung pada indikator tempat parkir yaitu: $415/450 \times 100\% = 92\%$ sehingga nilainya tergolong sangat baik karena kondisi kondisi tempat parkir sangat bersih.

d. Aspek Pelayanan**Tabel 4.17 Keamanan**

Alternatif jawaban	Alternatif skor	Jumlah responden	Total skor
Sangat Setuju	5	48	240
Setuju	4	42	168
Ragu-ragu	3	0	-
Tidak setuju	2	0	-
Sangat tidak setuju	1	0	-
Total		90	407

Sumber : Hasil Olahan Data Juni, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.18 menunjukkan dari total 90 responden sebanyak 48 responden memilih jawaban sangat setuju dengan skor 240 sedangkan 42 lainnya setuju dengan skor 168 jadi total skor yang diperoleh dari 90 responden adalah sebesar 407. Angka indeks persepsi pengunjung pada indikator keamanan yaitu: $407/450 \times 100\% = 90\%$ sehingga nilainya tergolong sangat baik karena keamanan di lokasi objek wisata sangat baik.

Tabel 4.18 Keramahan

Alternatif jawaban	Alternatif skor	Jumlah responden	Total skor
Sangat Setuju	5	28	140
Setuju	4	62	248
Ragu-ragu	3	0	-
Tidak setuju	2	0	-
Sangat tidak setuju	1	0	-
Total		90	388

Sumber : Hasil Olahan Data Juni, 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.19 menunjukkan dari total 90 responden sebanyak 28 responden memilih jawaban sangat setuju dengan skor 140 sedangkan 62 lainnya setuju dengan skor 248 jadi total skor yang diperoleh dari 90 responden adalah sebesar 388. Angka indeks persepsi pengunjung pada indikator keramahan yaitu: $388/450 \times 100\% = 86\%$ sehingga nilainya tergolong sangat baik karena keramahan pengelola sangat baik.

B. Pembahasan**1. Karakteristik pengunjung objek wisata alam Tamboke Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di objek wisata alam Tamboke yang merupakan salah satu destinasi wisata di Luwu Utara dimana objek wisata ini merupakan objek wisata yang bisa dikategorikan baru tetapi sudah banyak orang yang melakukan kunjungan di objek wisata ini, kemudian untuk mengetahui gambaran karakteristik pengunjung di lokasi objek wisata alam Tamboke ini dapat dilihat dari hasil penelitian mengenai karakteristiknya. Karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin adalah salah satu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non biologis. data yang diperoleh pada penelitian ini untuk karakteristik berdasarkan jenis kelamin sebagian besar pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata alam Tamboke adalah laki-laki jika dibandingkan dengan perempuan. Umur atau usia pengunjung diperoleh secara langsung di lapangan untuk tingkatan umur yang lebih banyak berkunjung ke objek wisata alam Tamboke adalah pengunjung dengan rentan usia antara 16-20 tahun dan untuk usia yang paling sedikit berkunjung adalah pengunjung yang berusia 36 tahun keatas. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan pada hasil yang didapat di lapangan untuk tingkat pendidikan dimana ada beberapa tingkatan yaitu

SD,SMP,SMA,dan Sarjana yang paling banyak berkunjung ke objek wisata adalah pengunjung dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA. Jenis pekerjaan pada penelitian ini ada pelajar, supir, PNS, petani dan wiraswasta, kebanyakan yang berkunjung ke objek wisata adalah pengunjung yang berstatus pelajar dimana tujuan pengunjung melakukan kunjungan ke objek wisata adalah untuk berekreasi dan bersenang-senang. Kondisi alamiah dari suatu lingkungan seperti daerah asal dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam mengenal dan mengamati suatu lingkungan yang berbeda. Pada lokasi objek wisata alam Tamboke asal daerah untuk kebanyakan pengunjung yang datang yaitu berasal dari beberapa kecamatan diantaranya yaitu pengunjung yang berasal dari Kecamatan Sukamaju, Kecamatan Bone-Bone, Kecamatan Masamba, Kecamatan Mappideceng Dan Kecamatan Baebunta. Wisata alam Tamboke sangat diminati oleh pengunjung baik itu dari dalam maupun dari luar daerah. Jumlah kunjungan pengunjung merupakan banyaknya kunjungan yang dilakukan seseorang atau pengunjung ke suatu objek wisata dilihat dari hasil penelitian ini pada objek wisata alam tamboke menunjukkan bahwa dari sebagian besar pengunjung telah melakukan kunjungan yaitu sebanyak tiga kali ke objek wisata dengan alasan mudah untuk dijangkau hal ini menunjukkan bahwa objek wisata ini merupakan objek wisata yang sangat digemari oleh beberapa pengunjung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Inskeep (1991) untuk memberi gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari pengunjung objek wisata. karakteristik merupakan ciri atau kekhasan tertentu yang dimiliki oleh setiap individu dan berbedapada setiap individu lainnya, sedangkan pengunjung merupakan orang yang bertujuan untuk mendatangi suatu tempat dengan memiliki tujuan tertentu baik itu untuk berwisata, melakukan penelitian atau yang lainnya. Karakteristik pengunjung dapat diartikan sebagai ciri dari pengunjung suatu tempat yang dinilai berdasarkan kategori tertentu meliputi jenis kelamin, usia,tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, daerah asal dan jumlah kunjungan ke suatu objek wisata (Fandeli, 2000).

2. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata alam Tamboke Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di objek wisata alam Tamboke Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yang merupakan salah satu destinasi wisata di Luwu Utara, kemudian untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap objek wisata alam Tamboke ini dapat dilihat dari hasil penelitian mengenai persepsinya. Pada penelitian ini menunjukkan aspek atraksi untuk persepsi pengunjung dilihat pada indikator keindahan alam bahwa persepsi pengunjung yaitu sangat baik dengan kriteria pemandangan yang disajikan pada objek wisata alam tamboke sangat indah karena didominasi oleh pepohonan hijau. Sedangkan persepsi untuk indikator sungai pada objek wisata alam tamboke yaitu sangat baik dengan kondisi air sungai yang masih sangat jernih dengan sumber air sungai yang berasal langsung dari pegunungan dan belum terkontaminasi dengan limbah-limbah rumah tangga, untuk persepsi wahana arung jeram dilokasi objek wisata yaitu sangat menarik karena arung jeram merupakan olahraga yang menguji adrenalin dan melatih kekompakan bagi para pengunjung. Aspek aksesibilitas dalam bidang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang mempersingkat waktu dan tenaga serta lebih meringankan biaya perjalanan. Pada penelitian ini menunjukkan aspek aksesibilitas untuk persepsi pengunjung dilihat dari indikator transportasi umum bahwa persepsi pengunjung yaitu tidak baik dengan kriteria untuk transportasi umum di lokasi objek wisata susah untuk didapatkan. Untuk indikator jalan adapun persepsi pengunjung yaitu tidak baik karena kondisi jalan menuju objek wisata buruk hal ini dikarenakan jalan menuju objek wisata kurang mendapat perhatian dari pemerintah maupun pengelola sedangkan untuk indikator biaya masuk objek wisata alam persepsi pengunjung yaitu tidak baik karena untuk biaya masuk ke lokasi objek wisata mahal. Pada

penelitian ini menunjukkan aspek amenities untuk persepsi pengunjung dilihat dari indikator fasilitas WC bahwa persepsi pengunjung yaitu sangat baik dengan keadaan WC yang sangat terawat dan sangat bersih sedangkan untuk indikator fasilitas rumah makan persepsi pengunjung yaitu sangat baik dengan kebersihan tempat makan yang ada di lokasi objek wisata. Untuk indikator gazebo pada objek wisata yaitu baik karena gazebo bersih dan sangat rapi. Untuk indikator tempat parkir persepsi pengunjung yaitu sangat baik karena kendaraan yang ada di lokasi objek wisata sangat tersusun dengan teratur. Aspek pelayanan yang diberikan bertujuan untuk mengkoordinir segala macam bentuk aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung, pada penelitian ini untuk persepsi pengunjung dilihat dari indikator keamanan objek wisata bahwa persepsi pengunjung yaitu sangat baik dengan kriteria keamanan di lokasi objek wisata sangat baik dan terjamin, sedangkan untuk indikator keramahan yaitu sangat puas dengan kriteria keramahan pengelola pada pengunjung objek wisata alam sangat baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan menurut Mulyana (2001) setiap pengunjung yang melakukan kunjungan ke suatu objek wisata memiliki beberapa persepsi berbeda – beda terhadap objek wisata yang didatangi baik itu dari aspek atraksi yang merupakan suatu daya tarik di objek wisata, aspek aksesibilitas yang merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai suatu tujuan, aspek amenities berkaitan dengan ketersediaan sarana dan fasilitas serta aspek pelayanan dari suatu objek wisata, hal ini tergantung pada kondisi dari suatu objek wisata. Persepsi merupakan suatu internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, berpendapat, mengorganisasikan serta menafsirkan rangsangan dari lingkungannya. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu dimana merupakan proses diterimanya stimulus atau rangsangan oleh individu melalui alat indera namun proses itu tidak berhenti begitu saja, proses persepsi tidak dapat lepas dari proses pengindraan karena merupakan proses pendahulu (Walgitto, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan untuk karakteristik pengunjung adapun yang paling banyak berkunjung ke objek wisata alam Tamboke adalah berjenis kelamin laki-laki jika dibandingkan dengan perempuan, sedangkan untuk usia yang paling banyak berkunjung adalah usia antara 16-20 tahun, untuk jenis pekerjaan yang paling banyak adalah berstatus pelajar dan untuk asal daerah yang paling banyak berkunjung ke objek wisata Alam Tamboke adalah pengunjung yang berasal Kecamatan Sukamaju, Bone-Bone, Masamba, Mappideceng, Baebunta. Untuk jumlah kunjungan yang dilakukan pengunjung kebanyakan pengunjung telah melakukan kunjungan sebanyak tiga kali di lokasi objek wisata adapun alasannya karena mudah untuk dijangkau. Persepsi pengunjung pada objek wisata alam Tamboke Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. (a) Persepsi pengunjung terhadap objek wisata alam Tamboke Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ditinjau dari aspek atraksi yaitu keindahan alam dikategorikan sangat puas karena pemandangan yang disajikan di objek wisata sangat indah dimana banyak pepohonan hijau yang masih mendominasi di objek wisata, juga untuk kondisi air sungai sangat jernih karena belum terkontaminasi dengan limbah rumah tangga, untuk wahana arung jeram di lokasi objek wisata sangat menarik karena merupakan olahraga yang menguji adrenalin dan melatih kekompakan bagi para pengunjung. (b) Persepsi pengunjung ditinjau dari aspek aksesibilitas yaitu untuk transportasi umum yaitu pengunjung tidak puas karena objek wisata alam Tamboke biasanya untuk transportasi umum di sekitar objek wisata sangat susah didapatkan sedangkan untuk jalan menuju objek wisata kondisinya sangat buruk, kemudian untuk biaya masuk ke lokasi objek wisata yaitu sangat murah. (c) Persepsi pengunjung ditinjau dari aspek amenities yaitu keadaan WC yang sangat terawat dan sangat bersih sedangkan untuk indikator fasilitas rumah makan persepsi pengunjung yaitu

sangat puas dengan kebersihan tempat makan yang ada di lokasi objek wisata. Untuk indikator gazebo pada objek wisata yaitu sangat puas karena gazebo bersih dan rapi. Untuk indikator tempat parkir persepsi pengunjung yaitu sangat puas karena kendaraan yang ada di lokasi objek wisata sangat tersusun dengan teratur. (d) Persepsi pengunjung ditinjau dari aspek pelayanan keramahan dan keamanan yaitu pengunjung sangat setuju karena respon pengelola terhadap pengunjung sangat baik dan keamanan di objek wisata sangat terjaga.

Berdasarkan kesimpulan di atas hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka dalam penelitian ini ditemukan saran yaitu bagi pengelola objek wisata untuk mampu terus menjaga fasilitas, kebersihan, dan keindahan objek wisata alam Tamboke Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan untuk aksesibilitas menuju lokasi objek wisata agar pengelola dan pihak pemerintah segera melakukan perbaikan. Untuk akademik diharapkan nantinya bagi peneliti lain dibidang pariwisata diharapkan mampu membandingkan pengembangan pariwisata dengan penelitian lainnya untuk memperoleh solusi terbaik dalam mengembangkan pariwisata yang terdapat di daerah masing-masing. Selain itu penelitian ini juga perlu untuk dikembangkan dengan referensi lainnya agar penelitian yang selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya bisa dikembangkan dengan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNPPress.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arjana, I Gusti Bagas. 2015. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM.
- Fandeli, C. dkk. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Halimah, Nur. 2020. *Persepsi Dan Sikap Masyarakat Jambi Terhadap Wisata Syariah Gentala Arasy*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi.
- Riduwan, 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Rondonuwu, Dwight M. Poluan, R.J, dan Kawung, Aprillia Vira. 2016. *Persepsi dan Sikap Pengunjung Terhadap Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa*. Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- S. Nyoman. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Sadjuni, Ni Luh Gede Sri. 2014. *Persepsi Pengunjung Terhadap Pantai Nusa Dua*. Sekolah Tinggi Pariwisata. Vol. 4 No. 2.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Yoeti, Oka A. 2013. *Pariwisata Budaya: Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Pradnya Paramita.